



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

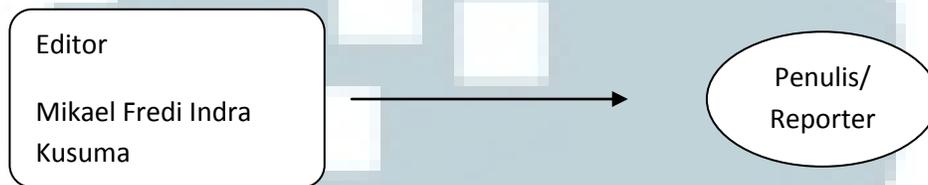
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam melaksanakan kerja magang sehari-hari, penulis tidak hanya bekerja pada satu *desk* saja. Selama proses kerja magang, penulis mendapat bimbingan dan turtorial dari Mikael Fredi Indra Kusuma selaku editor dan pembimbing lapangan.



**Gambar 3.1.1**

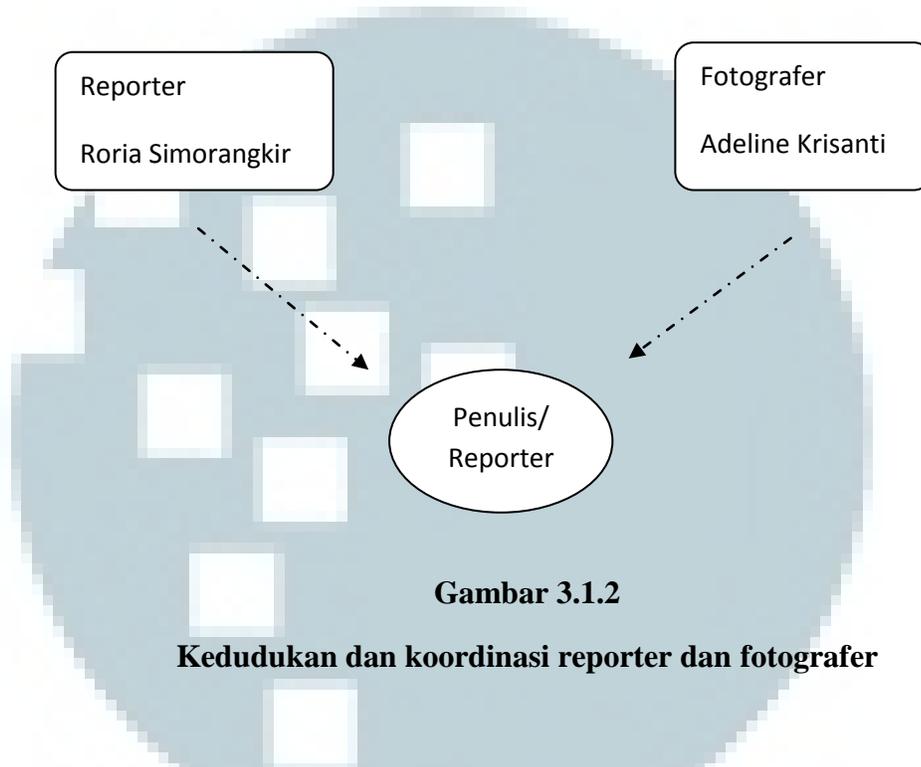
#### **Kedudukan dan koordinasi editor**

Keterangan:

Selama kerja magang dilakukan oleh penulis, Mikael Fredi Indra Kusuma selaku editor yang memiliki wewenang untuk memberi tugas pada penulis. Tidak hanya itu, editor juga membimbing penulis mengenai gambaran-gambaran rubrik yang hendak ditulis oleh penulis serta penjelasan tentang istilah-istilah arsitektur dan desain yang tidak dimengerti oleh penulis. Editor juga membimbing penulis terkait logika bahasa yang digunakan selama pembuatan artikel.

Saat terjun langsung di lapangan, penulis tidak sendiri. Ini karena bagi editor, penulis masih harus banyak belajar, sehingga editor mengikutsertakan Roria Simorangkir selaku reporter serta tentu Adeline Krisanti selaku fotografer untuk peliputa yang dilakukan oleh penulis. Dalam melakukan liputan di lapangan selama kerja magang, penulis banyak dibantu oleh mereka. Dalam mengarahkan angle foto

mana yang harus diambil dan apa yang akan menjadi tulisan foto atau *caption* foto tersebut. Penulis juga dijelaskan mengenai struktur dan material bangunan di lokasi peliputan.



**Gambar 3.1.2**  
**Kedudukan dan koordinasi reporter dan fotografer**

Keterangan:

Walau tidak memiliki wewenang untuk menugaskan penulis, Roria Simorangkir selaku reporter dan Adeline Krisanti selaku fotografer kerap memberikan bimbingan pada penulis selama terjun langsung ke lapangan.

Tugas yang diberikan pada penulis antara lain ialah survei lokasi maupun produk, penentuan foto yang dimuat bagi artikel, pembuatan *form* liputan, liputan, serta penulisan artikel baik untuk Majalah *Renovasi* maupun online yang tergabung bersama *iDEAonline*.

Artikel yang pernah ditulis selama melakukan kerja magang merupakan artikel yang terdapat pada rubrik Studio Kampus, Advis Pakar, Lakukan Sendiri, Ulasan Produk, serta Proyek Ruang untuk cetak. Seluruh hasil tulisan kemudian

diserahkan kepada editor yang memberi tugas untuk mengoreksi. Kesalahan dalam penulisan baik teknis maupun sudut pandang penulisan diberi tahu kepada penulis. Pada saat bersamaan editor akan memberi pengajaran untuk memperbaiki kembali tulisan yang telah dibuat sendiri agar tidak terulang dan agar hasil tulisan menjadi semakin baik. Selanjutnya penulis memperbaiki tulisan sendiri.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang diberikan pada penulis tidak hanya satu *desk* saja. Penulis diberikan pengarahan mengenai perbedaaan karakteristik setiap rubrik yang ada di majalah *Renovasi*.

Bulan pertama, editor menugaskan penulis untuk menangani artikel online. Setelah terbiasa, penulis baru menulis naskah cetak. Saat pertama kali terjun ke lapangan, penulis tidak sendiri melakukan liputan. Ini karena editor berpendapat, penulis harus belajar terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam peliputan penulis kerap kali ditemani dan diajarkan pula oleh Roria Simorangkir selaku reporter serta Adeline Krisanti selaku fotografer.

| Minggu ke- | Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa   | Hari//Tanggal Kerja Magang |
|------------|--|----------------------------|
| 1          | Mencari artikel cetak majalah <i>IDEA</i> yang luas rumahnya kurang dari 200m <sup>2</sup> . | Selasa<br>02-07-2013       |
|            | Mengubah artikel cetak menjadi artikel online “Kamar Sempit”.                                | Rabu<br>03-07-2013         |
|            | Mengubah artikel cetak menjadi artikel online “Pemasangan Tali Metal”.                       | Kamis<br>04-07-2013        |
|            | Mengubah artikel cetak menjadi artikel online “Perbaiki Engsel Pintu Macet”.                 | Jumat<br>05-07-2013        |
| 2          | Mengubah artikel cetak menjadi artikel   | Senin                      |

|   |  |                      |
|---|--|----------------------|
|   | online<br>"Memasang Instalasi Air Panas".  | 08-07-2013           |
|   | Menulis artikel cetak Rumah dengan Dua Zona untuk rubrik Studio Kampus.                                      | Selasa<br>09-07-2013 |
|   | Mengubah artikel cetak menjadi artikel online "The White House Thosiga".                                     | Rabu<br>10-07-2013   |
|   | -Mengubah artikel cetak menjadi artikel online "Indoor Plant".<br>-Review seluruh artikel yang telah dibuat. | Kamis<br>11-07-2013  |
|   | -Revisi tulisan online.<br>-Ubah artikel cetak menjadi artikel online "Indoor Plant (2)".                    | Jumat<br>12-07-2013  |
| 3 | -Mengubah artikel cetak menjadi artikel online.<br>-Membuat <i>caption</i> foto.                             | Senin<br>15-07-2013  |
|   | Mengubah artikel cetak menjadi artikel online "Dinding Kaca".  | Selasa<br>16-07-2013 |
|   | Mengubah artikel cetak menjadi artikel online desain wallpaper dan keramik.                                  | Rabu<br>17-07-2013   |
|   | Mengubah artikel cetak menjadi artikel online "Kaca Dekoratif".  | Kamis<br>18-07-2013  |
|   | -Rewrite artikel online.<br>-Review, briefing artikel Advis Pakar dan Lakukan Sendiri.                       | Jumat<br>19-07-2013  |
| 4 | -Memperbaiki artikel.<br>-Mencari bahan untuk artikel.   | Senin<br>22-07-2013  |
|   | Membuat artikel cetak untuk rubrik Lakukan Sendiri.  | Selasa<br>23-07-2013 |
|   | Mencari data tentang kanopi jendela.   | Rabu                 |

|   |   |                      |
|---|---|----------------------|
|   |   | 24-07-2013           |
|   | Membuat artikel cetak rubrik Advis Pakar: Kanopi Jendela.   | Kamis<br>25-07-2013  |
| 5 | Mempelajari data proyek artikel rubrik Studio Kampus "SOHO".  | Selasa<br>30-07-2013 |
| 6 | Membuat artikel untuk rubrik Studio Kampus "SOHO ala Fotografer".                                       | Senin<br>05-08-2013  |
|   | Mengedit dan memperbaiki artikel rubrik Studio Kampus "SOHO ala Fotografer".                            | Selasa<br>06-08-2013 |
| 7 | <i>Hunting/</i> survei produk furniture untuk diulas ke dalam rubrik Ulasan Produk.                     | Senin<br>12-08-2013  |
|   | -Cari bahan untuk rapat redaksi.<br>- <i>Hunting/survei</i> furniture untuk diulas.                     | Selasa<br>13-08-2013 |
|   | Membuat artikel sistem baja ringan.   | Rabu<br>14-08-2013   |
|   | -Mengikuti rapat redaksi untuk <i>Renovasi</i> edisi 52<br>-Membuat transkrip wawancara editor (Fredy). | Kamis<br>15-08-2013  |
|   | Liputan dan survei rumah dan area usaha untuk artikel Proyek Rumah dan Area Komersial.                  | Jumat<br>16-08-2013  |
|   |   |                      |
| 8 | -Mengisi <i>form</i> foto Proyek Rumah.<br>-Membuat pertanyaan wawancara.                               | Senin<br>19-08-2013  |
|   | Liputan dan pemotretan proyek rumah.  | Selasa<br>20-08-3013 |
|   | Membuat pertanyaan untuk arsitek Proyek Rumah   | Kamis<br>22-08-2013  |
|   | Surveri untuk rubrik "Area Komersial" ke  | Jumat                |

|    |   |                      |
|----|---|----------------------|
|    | Bong Kopitown, dan yes/no cafe.   | 23-08-2013           |
| 9  | Survei furniture dan atur janji wawancara untuk penulisan artikel untuk rubrik Ulasan Produk. | Senin<br>26-08-2013  |
|    | -Mempelajari data untuk artikel rubrik Studio Kampus, menghubungi narasumber Studio Kampus.   | Selasa<br>27-08-2013 |
|    | -Mempelajari hasil wawancara arsitek proyek rumah.<br>-Menghubungi narasumber area komersial. | Rabu<br>28-08-2013   |
|    | Wawancara dengan Anand Syailendra Rambey, narasumber Studio Kampus.                           | Kamis<br>29-08-2013  |
|    | Foto dan wawancara ulasan produk di Atria Living (Mitra 10) dan Melandas, Gading Serpong.     | Jumat<br>30-08-2013  |
|    | -Membuat transkrip hasil wawancara.<br>-Memilih foto proyek rumah dan furniture.              | Senin<br>02-09-2013  |
| 10 | Membuat artikel ulasan produk, "Recliner, si Kursi Malas".                                    | Selasa<br>03-09-2013 |
|    | -Mentoring artikel Proyek Rumah dari editor<br>-Menguraikan data proyek rumah.                | Rabu<br>04-09-2013   |
|    | Membuat artikel Proyek Rumah.   | Kamis<br>05-09-2013  |
|    | Membuat transkrip wawancara dan gambaran teks studio kampus.                                  | Jumat<br>06-09-2013  |
| 11 | Memperbaiki artikel Ulasan Produk tentang Recliner.   | Senin<br>09-09-2013  |
|    | -Menambah data yang kurang dan  | Selasa               |

|    |   |                      |
|----|---|----------------------|
|    | melakukan konfirmasi data proyek rumah.<br>-Foto profil Studio Kampus.    | 10-09-2013           |
|    | - <i>Proof read</i> , koreksi foto, artikel cetak yang sudah dibuat.      | Rabu<br>11-09-2013   |
|    | Menghubungi narasumber, mengumpulkan data yang kurang berupa denah rumah. | Kamis<br>12-09-2013  |
|    | Menghubungi narasumber, menyerahkan data pada editor                      | Jumat<br>13-09-2013  |
| 12 | <i>Hunting/</i> survei area komersial.                                    | Senin<br>16-09-2013  |
|    | Melengkapi denah proyek rumah.  | Kamis<br>19-09-2013  |
|    | Liputan Proyek Rumah/ Ide Cerdas di Pejaten.                              | Jumat<br>20-09-2013  |
| 13 | Mencari bahan untuk artikel.  | Senin<br>23-09-2013  |
|    | Mencari foto dan form Ide cerdas.   | Selasa<br>24-09-2013 |
|    | Melengkapi data untuk Info Kontak.  | Rabu<br>25-09-2013   |
|    | Menghubungi narasumber, membuat form foto.                                | Kamis<br>26-09-2013  |
|    | Liputan Oceanic Restoran di Kelapa Gading.                                | Jumat<br>27-09-2013  |
| 14 | Melengkapi data keperluan laporan magang.                                 | Senin<br>28-09-2013  |

**Tabel 3.2.1**

**Realisasi Kerja Magang Mahasiswa**

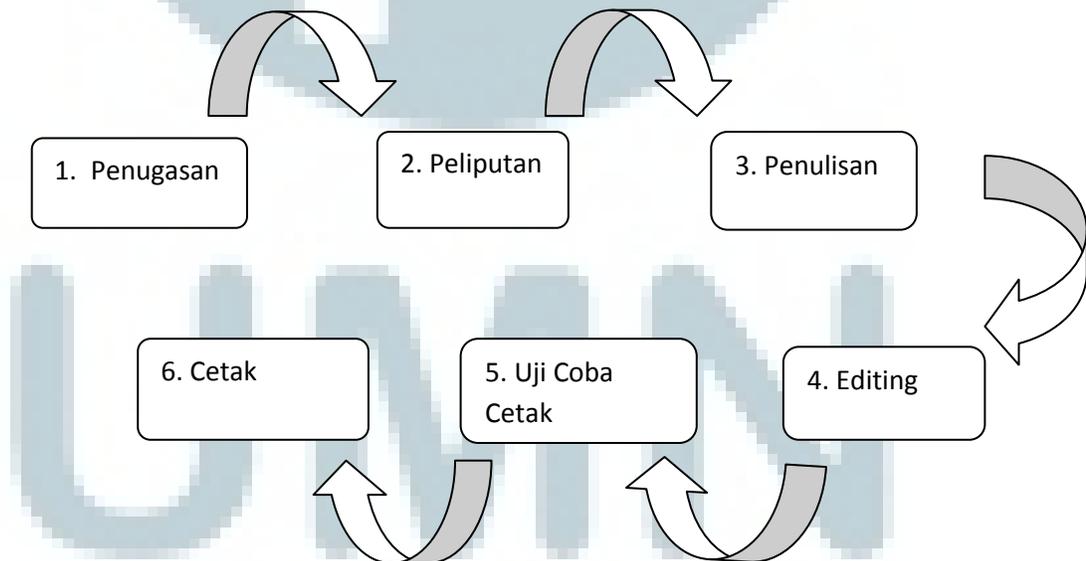
Artikel yang telah dimuat dalam majalah *Renovasi* antara lain ialah **Rumah dengan Dua Zona, Memilih Kanopi Jendela, Kiat Memperbaiki Gypsum Berlubang, SOHO Ala Fotografer, Recliner si Kursi Malas, Tetap Tinggal Saat Membongkar, dan Rumah Besar di Lahan Sempit** (*terlampir*).

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

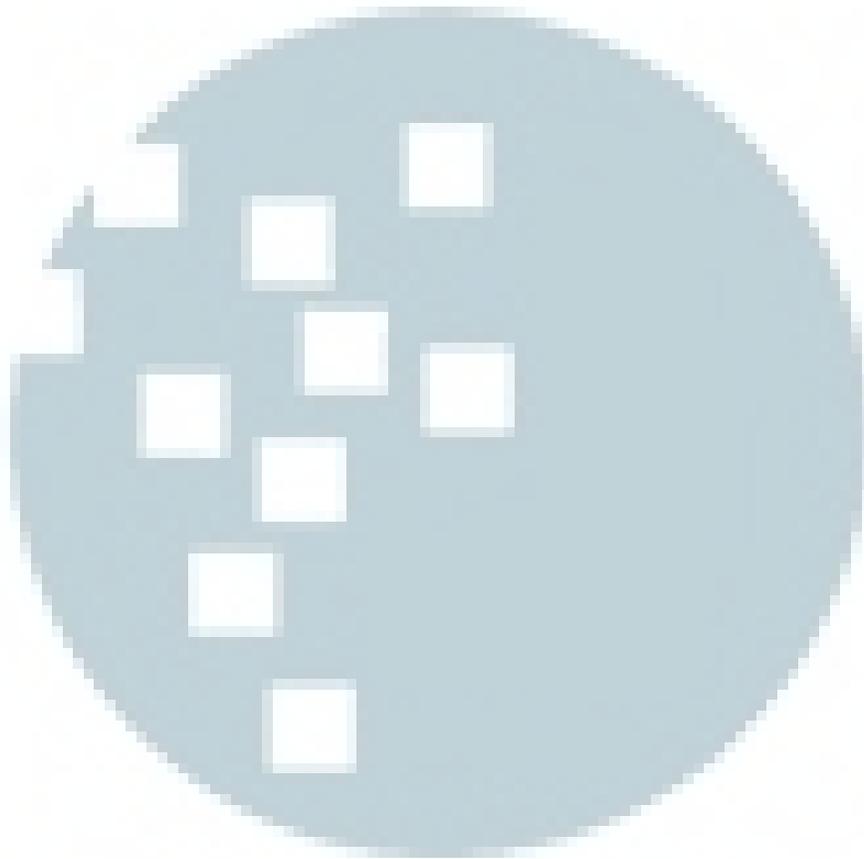
#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan

Secara keseluruhan, kerja magang yang dilaksanakan penulis berkaitan dengan jurusan penulis di universitas yakni jurnalistik. Penulis telah menjalani kegiatan jurnalistik di lapangan seperti proses peliputan, wawancara, pencarian bahan artikel, hingga penulisan ke dalam artikel baik cetak maupun online.

Penulis membuat artikel *feature* menggunakan gaya bahasa yang disesuaikan untuk target pembaca. Berikut adalah proses pelaksanaan dalam membuat sebuah artikel:



**Gambar 3.3.1.1**  
**Proses Penugasan**



UMN

Setelah diberikan tugas untuk melakukan peliputan, penulis melakukan persiapan wawancara. Sebagai bagian penting dalam liputan berita, wawancara harus dilakukan dengan persiapan yang matang, yakni persiapan pengetahuan dan persiapan peralatan (Djuraid, 2009:130).

Persiapan pengetahuan penulis lakukan dengan cara mempelajari materi topik wawancara yang akan dilakukan, membuat pertanyaan dari materi tersebut. Persiapan peralatan juga dilakukan dengan mempersiapkan alat-alat wawancara seperti alat rekam serta alat tulis.

Sebelum wawancara, reporter sebaiknya tidak bertanya spontan, namun perlu riset dan bahkan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Eksplorasi setiap berita dimulai saat rapat staf reporter. Editor, reporter dan yang lainnya mengkaji sumber informasi potensial, termasuk wawancara personal, dan sudut pandang pengembangan berita (Rolnicki, 2008:25).

Berdasarkan kompleksitas subjek dan perkiraan kedalaman wawancara, reporter menyusun daftar pertanyaan setelah riset awal terhadap subjek dan orang yang diwawancarai. Pertanyaan yang telah disiapkan akan membantu reporter menjalankan wawancara secara lengkap (Rolnicki, 2008:25).

Tidak lupa, editor juga memberikan referensi narasumber pada penulis terkait artikel yang hendak ditulis. Sumber memang penting untuk mengembangkan suatu cerita dalam memberikan makna dan kedalaman suatu peristiwa atau keadaan. Mutu tulisan wartawan tergantung dari mutu sumbernya. Semua sumber, baik itu orang (*human resource*) maupun informasi seperti dari catatan, dokumen referensi, buku, kliping, dan sebagainya (*physical source*), yang akan digunakan oleh wartawan haruslah disebutkan asalnya (*attributed*). Karena bila tidak maka itu suatu tindakan plagiat (Ishwara, 2011:102).

## 2. Peliputan

Cara paling penting dan paling lazim untuk mendapatkan informasi adalah menggunakan wawancara dengan seseorang yang disebut “narasumber”. Namun, sebelum wawancara, perlu dilakukan persiapan lebih dulu. Penulis harus mencari data

terkait baik cetak maupun *online*. Fakta dapat ditemukan di dokumen terdahulu, dalam bentuk cetak atau *online*, namun hampir setiap berita membutuhkan satu narasumber primer (Rolnicki, 2008:24).

Wawancara dapat dilakukan secara informal, seperti bertanya kepada seseorang di keramaian atau melalui telepon atau email. Wawancara bisa juga dalam bentuk formal (resmi) dengan kesepakatan mengenai waktu dan tempat wawancara. Banyak berita mengkombinasikan beberapa cara wawancara (Rolnicki, 2008:24-25)

Kemudian penulis melakukan peliputan di lokasi yang sudah ditentukan bersama dengan narasumber. Peliputan di lapangan juga dibimbing oleh Roria Simorangkir selaku reporter serta Adeline Krisanti selaku fotografer.

Wawancara adalah sebuah konversasi atau perbincangan. Biasanya dilakukan antara dua orang, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atas nama *audiences* yang tidak tampak. Konversasi ini biasanya berupa pertukaran informasi yang bisa menghasilkan suatu tingkat intelegensia yang tidak dapat dicapai oleh orang bila dilakukannya sendiri (Ishwara, 2011:111).

Wawancara dibagi menjadi beberapa bagian (Djuraid, 2009:126-128), diantaranya yang penulis terapkan ialah:

- a. Wawancara Diagendakan
- b. Wawancara Telepon

Wawancara yang diagendakan diantaranya artikel **Tetap Tinggal Saat Membongkar dan Rumah Besar di Lahan Sempit**, yang dilakukan secara langsung dengan narasumber, masing-masing di tempat yang telah ditentukan oleh narasumber.

Untuk mendapatkan desain rumah tersebut sebagai bahan artikel, awalnya redaksi menghubungi arsitek yang sudah dikenal untuk diberi informasi mengenai rumah-rumah yang baru saja didesain dan direnovasi. Kemudian, arsitek memberi informasi atas rumah yang baru saja ia desain dan telah selesai direnovasi untuk diliput, tentu saja juga melalui persetujuan pemilik rumah.

## Tetap Tinggal Saat Membongkar

Serangga pemakan kayu yang merebak pada struktur bangunan memaksa keluarga ini untuk merombak rumah mereka.

Memiliki rumah yang bermasalah dengan rayap, tidak membuat Wimen Ongko patah arang. Win, begitu Wimen akrab disapa, kemudian berkonsultasi dengan Albert Siinga, arsitek yang dikenalnya sejak enam tahun lalu.

Rumah yang berlokasi di bilangan Jakarta Timur ini sedari awal menggunakan kayu sebagai struktur bangunan. Tak heran bila strukturnya menjadi rentan terhadap rayap.

“Udah parah. Lantai sama dindingnya. Jadi udah nggak layak lagi,” ujar Win ketika ditanyai mengenai rayap yang menggerogoti struktur rumahnya.

Untuk menyasati rayap yang membandel, Wimen dan Albert akhirnya menyepakati mengganti struktur bangunan kayu menjadi baja. Win pun mulai *meRenovasi* rumahnya pada April 2013.

### **Tetap Tinggal Saat *Renovasi***

Kendati *meRenovasi* bagian struktur, lantai dua serta fasad, Wimen dan keluarga ternyata tak pindah rumah. Mereka tetap tinggal di dalam rumah mereka.

Albert sang arsitek lantas memiliki kiat tersendiri agar *Renovasi* berjalan tanpa mengganggu aktivitas kliennya. “Proses konstruksi dilakukan dengan bersih, tanpa memindahkan aktivitas yang ada di rumah tersebut,” tutur Albert.

Titik inti *Renovasi* dilakukan dengan mengganti struktur kayu pada rumah menjadi struktur baja. Penggantian ini dikerjakan tanpa merusak plafon gipsum. Caranya, penggantian dilakukan melalui lantai dua. Lantai pun dibongkar perlahan. Kemudian balok anak yang terletak di bawah lantai dan seluruhnya bermaterial kayu diganti satu per satu dengan struktur baja.

Sementara penggantian berlangsung, plafon gipsum digantung pada balok induk yang sebelumnya memang sudah bermaterial baja. “Plafon gipsum yang ada tidak dibongkar, sehingga proses pembongkaran balok dan penutup lantai dilakukan ekstra hati-hati dan detil,” jelas Albert.

Inilah mengapa pemilik masih dapat tinggal selama *Renovasi* berjalan. Pembongkaran sengaja dilakukan dengan meminimalisir gangguan bagi pemilik. Pengerjaannya pun bertahap sehingga pemilik masih dapat melakukan aktifitas seperti biasa.

### **Ubah Ruang**

Perubahan letak ruang dalam juga menjadi bagian dari *Renovasi* di rumah Win. Awalnya, rumah yang telah tujuh tahun ditempati oleh Win dan keluarga memiliki dapur di depan dan sebuah kantor di bagian belakang.

Selama *Renovasi*, dapur yang merupakan area servis dipindah ke bagian belakang rumah. Pemindahan ini bertujuan agar ruang dapur menyatu dengan area servis lainnya. Sedangkan kantor yang bersifat area publik dipindah ke depan. Ini agar area privat pemilik seperti ruang keluarga, tidak terganggu.

Selain mengubah letak ruang sesuai fungsi dan kebutuhan pemilik, *Renovasi* juga dilakukan pada fasad rumah. Perubahan tampilan fasad rumah dilakukan sesederhana mungkin dari segi konstruksi. Namun tetap menghadirkan nuansa baru.

Tidak hanya solusi bagi struktur rumah yang dilumat rayap, *Renovasi* ini juga memberi kemudahan aliran aktivitas penghuni dengan tata letak ruang. Perubahan fasad pun berhasil menyulap tampilan rumah jadi indah.

### Rumah Besar di Lahan Sempit

Mengusung konsep modern, mengatasi keterbatasan ukuran lokasi

Menghadirkan kesan rumah yang luas di atas lahan sempit tentu merupakan suatu tantangan tersendiri bagi arsitek. Hal inilah yang coba diwujudkan oleh Anand Syailendra Rambey, mahasiswa Universitas Bina Nusantara.

Anand, begitu ia akrab disapa, menyiasatinya dengan beberapa ide cerdas. Anand memilih warna cerah untuk area interior, walau menggunakan warna gelap untuk eksterior rumah. "Ketika di dalam saya menggunakan warna terang untuk memberikan kesan lebih luas," ujarnya.

Tidak puas hanya bermain dengan warna, Anand juga meminimalkan penggunaan dinding pemisah ruang. Jadi, ruang tamu, ruang keluarga serta ruang makan dibuat lurus. Tujuannya, ruangan nampak lebih luas.

"Pemasukan ruang ke dalam denah harus mencukupi. Maksudnya, tiap manusia punya ruang gerak sendiri. Sedangkan kebutuhan klien banyak. Kita juga harus menata furniturnya. Biar *nggak* saling menabrak," jelas Anand akan kendala yang ia hadapi selama mendesain rumah.

### Memperkuat Desain

Konsep modern rumah dua lantai ini mampu ditonjolkan melalui fasad dan atap rumah yang dibuat miring. Lebih jauh, rumah ini dibuat nampak seperti menempel dengan rumah berdesain serupa di sebelahnya. Maka tak heran atapnya akan terlihat seperti kapal jika digabungkan dengan rumah di sampingnya.

Selain mempertegas karakter desain, atap ini juga digunakan agar air hujan tidak mengalir ke rumah tetangga. Air mengalir ke sisi lain sehingga tidak mengganggu rumah di sebelahnya.

Tidak luput, Anand juga memberikan aksen beton yang dibuat menonjol keluar di atas fasad bermaterial bata merah. Ini tentu membuat tampilan fasad kian atraktif.

Mahasiswa Arsitektur Binus ini juga berhasil membuat rumah rancangannya menjadi nyaman dan indah. Sebab, void atau ruang kosong tanpa lantai di lantai dua, diberi jendela. Dengan begitu, cahaya matahari bebas merambah masuk ke dalam rumah. Menghadirkan kesan cerah dan hangat di dalam rumah. *Voila!* Tercipta hunian yang menyenangkan!

Selama melakukan kerja magang, penulis kerap melakukan wawancara dengan narasumber untuk keperluan penulisan artikel pada rubrik tertentu. Ada sepuluh tahap wawancara menurut Iswara (Ishwara, 2011:114), penulis melakukan beberapa di antaranya:

- a. Jelaskan maksud wawancara.
- b. Lakukan riset latar belakang.
- c. Ajukan, biasanya melalui telepon, janji untuk wawancara.
- d. Rencanakan strategi wawancara Anda.
- e. Temui responden Anda.
- f. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang keras (yang sensitive dan menyinggung) bila perlu.
- g. Akhiri dan simpulkan wawancara Anda.

Wawancara yang penulis lakukan selama kerja magang di antaranya dilakukan melalui tahap-tahap tersebut. Pertama penulis tentu harus menetapkan dan menginformasikan tujuan wawancara pada narasumber. Penulis juga melakukan riset terkait tema wawancara. Dalam hal ini, seperti wawancara terkait artikel **Tetap Tinggal Saat Membongkar dan Rumah Besar di Lahan Sempit**.

Saat melakukan wawancara penulis pun mengajukan beberapa pertanyaan. Bahkan lebih jauh, demi keperluan data boks yang ada dalam artikel, penulis



UMN

penciuman, dan terkadang juga dengan rasa dan sentuhan. Dari tiga tipe dasar observasi (Ishwara, 2011:60-62), penulis melakukan observasi partisipan yang berarti wartawan di sini terlibat dalam peristiwa yang diliput.

Selama melakukan wawancara, penulis melakukan observasi jenis partisipan. Penulis merasakan langsung melalui panca indera yang dimiliki. Observasi yang dilakukan antara lain, merasakan nuansa ruangan, desain, menganalisa material lantai yang digunakan, dan sebagainya. Ini terdapat dalam artikel **Tetap Tetap Saat Membongkar** (*terlampir*).

### 3. Penulisan

Setelah reporter mengumpulkan informasi berita, maka selanjutnya adalah proses penulisan dan penyusunan berita. Reporter harus menulis teras berita yang pendek tetapi amat menarik bagi pembaca sehingga mereka tidak cepat-cepat beralih ke berita lain (Rolnicki, 2008:91).

Setelah melakukan liputan, penulis menuangkan hasil liputan ke dalam sebuah tulisan artikel yang mudah dimengerti dan dikemas semenarik mungkin.

Untuk tahap awal, sebaiknya langsung mulai menulis setelah bahan-bahan terkumpul. Begitu sampai dari kegiatan liputan, langsung ditulis saat ingatan masih segar, sebab bisa jadi memori otak tidak mampu menampung semua yang diperoleh saat liputan. Yang perlu diperhatikan selama liputan, mencatat atau merekam segala sesuatu yang ditemui. Bahan-bahan itu kemudian dibuka lagi untuk menulis (Djuraid, 2009:72).

Fry, seperti yang dikutip oleh Ishwara (Ishwara, 2011:124), memperkenalkan sistem penulisan lima langkah:

- a. Menyusun gagasan
- b. Melaporkan
- c. Mengorganisasi (rencana dan urutan)
- d. Konsep (*draft*)

e. Memperbaiki

Kumpulkan informasi untuk berita yang sederhana, tulis, tulis ulang (*rewrite*), sempurnakan, kemudian baru pindah ke tulisan baru. Petunjuk untuk meringankan beban proses penulisan (Ishwara, 2011:124-126):

- a. Ingat fokus: berita harus mempunyai gagasan utama.
- b. Tulislah banyak *lead*: daripada berkecewa mencari *lead* yang sempurna, coba menulis beberapa *lead*. Kemudian teruskan menulis sisa beritanya. Pilih satu *lead* ketika selesai menulis.
- c. Perbaiki kemudian: jangan berhenti menulis, jika terbentur pada kalimat atau paragraf yang rasanya tidak benar. Berilah tanda. Setelah selesai menulis, kembalilah dan perbaiki.
- d. Periksa akurasi: baca ulang dan periksa nama, judul, tanda baca, dan kutipan-kutipan.

Ketika penulis mengalami keraguan untuk menuangkan ide menulis, editor membimbing penulis untuk tidak berhenti menulis. Menulis apa adanya lebih dulu. Ketika semua ide sudah terkumpul, barulah ide tersebut diramu menjadi sebuah tulisan artikel. Salah satu artikel yang memakai teknik ini adalah artikel **Tetap Tinggal Saat Membongkar**. Penulis menggunakan teknik ini karena artikel tersebut memiliki porsi cukup besar yakni enam halaman, narasumber lebih dari satu, serta data yang didapat juga banyak.

*Lead* berupa kalimat atau paragraf yang mengusik pembaca agar mau melanjutkan membaca. Isinya satu atau beberapa fakta dasar: siapa, apa, bila, di mana, mengapa, bagaimana, lalu apa (Ishwara, 2011:129).

Senada dengan Ishwara, Djuraid mengemukakan, *lead* adalah kalimat yang menjadi bagian terpenting dari sebuah berita sehingga menempati area pertama dari sebuah berita. Untuk itu diperlukan kejelian seorang wartawan untuk mencari bagian yang paling menarik dari hasil liputannya untuk dijadikan *lead*. Bagian menarik itu berasal dari unsur-unsur 5W+1H dengan penyajian yang hidup, informatif dalam kalimat yang mudah dipahami (Djuraid, 2009:76).

*Lead* dalam *feature* punya tujuan (Djuraid, 2009:99):

- a. Menarik pembaca untuk mengikuti cerita secara keseluruhan.
- b. Sebagai jalan agar alur cerita menjadi lancar.
- c. Membuat pembaca tersentak.
- d. Menggelitik rasa ingin tahu pembaca.
- e. Memberi tahu pembaca tentang cerita secara ringkas.

Dalam menulis *lead*, penulis kerap mengungkap kalimat yang memberi tahu pembaca tentang cerita secara ringkas.

Contoh *lead*:

Mengungkap konsep modern, mengatasi keterbatasan lokasi

Penulis mengungkap *lead* tersebut karena inti dari desain narasumber ialah desain rumah yang mengungkap konsep modern, sementara rumah pun berlokasi di lahan yang terbatas.

Ada beberapa pula yang dibuat sebagai jalan agar alur cerita menjadi lancar dan tidak jarang membuat *lead* yang menggelitik rasa ingin tahu pembaca.

Contoh *lead*:

Tak perlu bingung memilih peneduh bagi rumah. Berikut 4 bahan yang bisa menjadi pilihan ini.

Diksi atau pemilihan kata sangat wajib dilakukan, sehingga kata yang digunakan cukup variatif. Ini karena editor mengarahkan penulis agar tidak boleh terjadi pengulangan kata antara judul artikel, *lead*, dan kalimat utama di paragraf pertama.

Contoh:

Tetap Tinggal Saat Membongkar

Serangga pemakan kayu yang merebak pada struktur bangunan memaksa keluarga ini untuk merombak rumah mereka.

Memiliki rumah yang bermasalah dengan rayap, tidak membuat Wimen Ongko patah arang.

Pada judul, *lead*, serta kalimat pertama artikel, penulis berusaha menghindari pengulangan kata. Untuk itu, pada saat menulis judul, penulis menggunakan kata membongkar, sementara pada *lead*, penulis mengganti kata tersebut dengan kata merombak. Selain itu, penulis menggunakan kata serangga pemakan kayu untuk *lead*, yang kemudian diganti menjadi kata rayap untuk kalimat pertama dalam paragraf pertama artikel.

Paragraf jurnalistik adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan paparan materi jurnalistik tertentu (Sumadiria, 2008:78).

Karakteristik paragraf jurnalistik yaitu (Sumadiria, 2008:84-85):

- a. Memiliki satu ide pokok.
- b. Dibangun oleh sejumlah kalimat.
- c. Kesatuan ekspresi pikiran.
- d. Kesatuan koheren dan padat.
- e. Logis dan sistematis.

Ada moto dalam penulisan berita, yaitu “Kiss (keep it short and simple) and tell”. Usahakanlah agar tulisan itu singkat dan sederhana. Hindari kalimat rumit. Pilihlah kalimat pendek dan tepat, dan berceritalah. Hal ini akan membedakan dengan suatu laporan yang birokratik, yang menggunakan bahasa formal (Ishwara, 2011:130).

Dalam menulis paragraf-paragraf menjadi suatu artikel, penulis dibimbing editor untuk memecah ide dan menyusunnya ke dalam paragraf. Kalimat yang ditulis tidak boleh melebihi 15 kata dalam satu kalimat. Kalimat juga disarankan menggunakan kalimat aktif, agar lebih mudah dimengerti pembaca. Lebih jauh, editor

juga membimbing penulis untuk menulis secara sistematis dan logis. Sehingga tulisan dapat lebih mudah dipahami.

Berita *feature* dapat ditata dalam bentuk apa saja dan bisa ditulis dengan panjang. Penulis sering menggunakan alat fiksi seperti keterangan, kejutan, dialog, deskripsi, narasi dan klimaks dalam mengembangkan isi berita *feature* jika dimungkinkan dan tepat. Tujuan utamanya adalah membuat berita terus mengalir dan menarik pembaca tanpa henti. Susunlah berita sedemikian rupa sehingga pembaca dapat membaca dengan urutan logis (Rolnicki, 2008:93).

Penulisan *feature* menjadi salah satu keunggulan media cetak di tengah persaingannya dengan media elektronika. Melalui penulisan *feature* wartawan bisa mengekspresikan kemampuan terbaiknya dalam menulis. Semua bahan yang diperoleh dalam liputan di lapangan bisa ditumpahkan dalam tulisan yang panjang. Ciri-ciri *feature* (Djuraid, 2009:92-93):

- a. Ungkapan kreatifitas penulisnya terutama dalam memilih sudut pandang.
- b. Subjektifitas penulisnya untuk memasukkan emosi dan pikirannya.
- c. Informatif dan memberikan kesadaran baru mengenai sebuah masalah.
- d. Tidak mudah basi, tetap menarik meskipun kejadiannya berlangsung lama.
- e. Tulisan lebih panjang, karena mengungkap dan menggambarkan peristiwa secara gamblang.

Dalam menulis beberapa artikel, penulis sering menggunakan deskripsi untuk menggambarkan nuansa ruang dan desain bangunan. Tidak jarang ditambah dialog atau kutipan arsitek agar memperkuat deskripsi yang ada.

Contoh:

Ruang keluarga dirancang agar tampak luas. Menggunakan kaca sebagai pembatas dengan area kolam di luar. Tak heran bila cahaya matahari bebas merambah masuk ruangan ini bila tirai disingkap.

#### 4. Editing

Usai penulisan artikel, penulis kembali memeriksa artikel tersebut sebelum diserahkan pada editor untuk diedit. Editor akan menerima artikel tersebut untuk

kemudian diperiksa. Jika masih ada kesalahan, editor akan memanggil penulis dan memberi tahu letak kesalahannya.

Editor ingin penulis belajar. Oleh karena itu, editor membimbing penulis, menjelaskan kesalahan penulis, memberi saran akan kalimat yang digunakan, *lead*, serta paragraf yang baik. Setelah itu, editor kembali menugaskan penulis untuk memperbaiki sendiri tulisan yang telah dibuat berdasarkan bimbingan yang telah diberikan.

Robert Gunning, seperti yang dikutip oleh Ishwara, pernah menjadi konsultan pada lebih dari 100 harian, termasuk *The Wall Street Journal* dan United Press International. Ia mengembangkan apa yang dinamakannya sepuluh prinsip menulis secara jelas (Ishwara, 2011:136-140). Beberapa prinsip yang digunakan penulis di antaranya adalah:

- a. Usahakan agar kalimat rata-rata pendek.
- b. Pilih yang sederhana daripada yang kompleks.
- c. Pilihlah kata-kata yang lazim.
- d. Hindari kata-kata yang tidak perlu.
- e. Beri kekuatan pada kata kerja.
- f. Tulislah sebagaimana Anda berbicara.
- g. Gunakan istilah yang bisa digambarkan oleh pembaca.
- h. Hubungkan dengan pengalaman pembaca Anda.
- i. Gunakan sepenuhnya variasi.

Selama proses editing berlangsung, editor memangkas kata-kata yang tidak perlu digunakan dan memecah kalimat yang terlalu panjang serta paragraf bila perlu. Di samping itu, editor juga menambahkan kata-kata yang memperkuat ekspresi penulisan, sehingga pembaca bisa lebih mendapatkan gambaran.

## 5. Uji Coba Cetak

Pada tahap ini tulisan beserta foto dan *caption* foto masuk ke bagian tim graphic designer untuk ditata peletakannya dalam majalah kemudian dicetak

menggunakan kertas. Pencetakan tersebut bertujuan untuk mengoreksi tulisan yang salah, serta kesesuaian *caption* dengan foto yang ada.

## 6. Cetak

Setelah seluruh artikel, foto, serta *caption* foto dipastikan benar, seluruh isi akan naik ke percetakan. Proses kerja redaksi pun usai untuk edisi bulan depan, dan kembali bersiap untuk edisi selanjutnya.

Namun, terkadang proses di atas bisa saja berbeda untuk rubrik tertentu yakni rubrik Ulasan Produk. Dalam rubrik ini yang berbeda hanyalah penugasan yang diberikan Mikael Fredi Indra Kusuma selaku editor dan pembimbing lapangan.

Tidak seperti penulisan artikel untuk rubrik lain yang narasumbernya sudah editor tentukan terlebih dulu untuk diwawancarai penulis, dalam penulisan artikel Ulasan Produk, editor lebih dahulu memberi penugasan pada penulis untuk melakukan “perburuan” atau *hunting* produk yang diinginkan. Ada beberapa jenis produk yang diulas di dalam rubrik ini. Mulai dari material hingga furniture. Editor sendiri menugaskan penulis untuk mengulas produk furniture.

Untuk melakukan *hunting* produk, editor memberi pilihan pada penulis. Pilihan tersebut ialah penulis melakukan riset internet dengan cara *browsing* maupun pergi ke pusat perbelanjaan atau toko-toko furniture. Setelah itu, mengambil gambar dari apa yang penulis kira furniture bagus dan unik.

Kemudian, penulis membawa foto-foto hasil “perburuan” di lapangan untuk diperlihatkan pada editor. Editor yang akan menentukan produk yang dipilih untuk diulas di majalah. Lalu, barulah penulis mengadakan liputan kembali ke tempat furniture tersebut dipamerkan atau dijual. Berikut gambarannya:



UMN

### 3.3.2 Kendala yang Ditemukan

*Pertama* penulis terbiasa dengan penulisan *hard news* yang lebih dominan diajarkan saat kuliah. Penulisan *feature* di majalah *Renovasi* yang menggunakan banyak istilah teknis arsitektur, desain, serta ruang jelas sangat berbeda dengan kebiasaan penulisan menggunakan bahasa baku seperti di Universitas. Hal ini menyebabkan penulis mengalami kebingungan dalam memilih kata yang digunakan dan sulit mengartikan kata-kata teknis arsitektur. Pada awal proses kerja magang dilakukan penulis kerap bingung untuk memulai menulis dari mana.

*Kedua*, penulis kerap ragu-ragu untuk menulis *lead* artikel, mengingat *lead* memiliki peran penting dalam suatu artikel. Ini menyebabkan penulis terlalu lama membuang waktu hanya untuk memikirkan *lead* yang tepat untuk artikel yang ditulis.

*Ketiga*, ketika penulis berhadapan dengan lebih dari satu narasumber. Data yang didapat berlimpah. Namun, karena terlalu berlimpah, menyebabkan penulis mengalami kendala menentukan data mana saja yang perlu dimasukkan ke dalam artikel. Di samping itu, banyak pula istilah-istilah arsitek yang tentu menjadi kendala cukup besar bagi penulis, mengingat penulis merupakan orang yang awam dalam dunia desain bangunan. Sementara penulis sendiri harus mengomunikasikan desain-desain beserta istilah dan penjelasannya pada pembaca dengan bahasa yang mudah dicerna agar pembaca mengerti.

### 3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

*Pertama*, untuk mengenalkan gaya penulisan majalah *Renovasi*, editor menugaskan penulis untuk menulis artikel online terlebih dahulu. Artikel *online* yang ditulis disadur dari majalah cetak *Renovasi*. Ini agar penulis dapat membaca dan mempelajari gaya bahasa yang digunakan oleh majalah *Renovasi*, setelah terbiasa dan tulisan yang dihasilkan terasa cukup baik bagi editor, barulah penulis ditugaskan untuk menulis bagi majalah cetak *Renovasi*. Penulisan *online* ini juga menjadi pembelajaran bagi penulis. Penulis berlatih menulis artikel-artikel tersebut. Melalui proses editing, bukan berarti sepenuhnya editor yang mengedit tulisan yang penulis hasilkan, melainkan penulis sendiri yang mengedit tulisan-tulisan tersebut atas saran

serta pelajaran yang diberikan editor. Sebab itu, penulis mengetahui sendiri kesalahan penulisan serta mengetahui bagaimana membedah kesalahan tersebut lalu memperbaikinya dengan cermat.

*Kedua, lead* memang dianggap penting sebagai intro atau pengantar masuknya artikel. Mengatasinya, editor memiliki solusi yang disarankan bagi penulis. Editor membimbing penulis dengan menyarankan agar menulis banyak *lead* setidaknya dua sampai lima bila diperlukan. Setelah selesai menulis, penulis memilih salah satu *lead* tersebut.

*Ketiga*, menghadapi narasumber lebih dari satu dan data yang berlimpah editor memberi masukan pada penulis agar penulis menulis seluruh informasi yang penulis dapatkan terlebih dahulu. Setelah semua informasi tersebut ditulis, barulah penulis menentukan alur dari artikel dan data apa saja yang dimasukkan ke dalam artikel. Untuk kelebihan data sendiri, di majalah *Renovasi* ada pula boks artikel berjudul Kata Desainer dan Kata Pemilik, penulis memasukan data-data yang tidak dapat dimuat di artikel karena keterbatasan jumlah karakter namun masih relevan, ke dalam boks tersebut. Sementara untuk istilah-istilah arsitek yang tidak dimengerti, penulis mencari penjelesannya melalui internet, apabila tidak ditemukan, maka penulis akan bertanya kepada redaksi dan editor majalah yang seluruhnya memiliki pendidikan arsitektur.

UMMN